

STUDI LITERATUR: MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS DI ERA DIGITALISASI

Tiara Anggraeni Putri
Universitas Negeri Jakarta
tiara_1701622102@mhs.unj.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-12-13
Review : 2023-12-13
Accepted : 2023-12-15
Published : 2023-12-31

KEYWORDS

Discovery, Learning, Hasil Belajar

A B S T R A K

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk membuat pembelajaran menjadi aktif dan kritis karena model pembelajaran yang digunakan sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Discovery learning adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran menjadi aktif dan kritis karena model pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih leluasa untuk mengutarakan pendapatnya berdasarkan ide atau gagasan dan bukti temuannya. Di era digitalisasi sekarang mudah untuk siswa mencari informasi secara akurat dimana saja menggunakan internet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa berperan penggunaan metode pembelajaran discovery learning dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode studi literatur yang digunakan yakni metode Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan buku dan jurnal. Temuan utama dalam penerapan model discovery learning menunjukkan efektivitas kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Discovery learning merupakan model pembelajaran berfokus pada siswa sehingga membuat proses pembelajaran menjadi hidup di dalam kelas. Penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan pendidik agar siswa dapat berperan aktif, kritis, dan analitis sehingga hasil belajar siswa ikut meningkat.

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia pada umumnya terletak pada guru yang merupakan tenaga pendidik. Tanggung jawab utama seorang guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan aktif dan kritis. Mengajar adalah kewajiban seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa sehingga memudahkan proses belajar mengajar.

Dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa saling mendukung dan berperan aktif baik dalam penyajian maupun saat menerima materi pembelajaran yang diberikan. Berbagai mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa juga dinilai dan diukur oleh guru untuk mengetahui perkembangan hasil belajar. Diharapkan juga bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang setinggi-tingginya pada hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran internal siswa didukung oleh sistem pembelajaran terpadu dan terintegrasi, yaitu serangkaian proses yang dipersiapkan sedemikian rupa oleh guru dan diatur untuk mendukung keberlangsungan proses belajar siswa (Wiratama Darmawan et al., 2020). Kesiapan seorang siswa dan guru dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini karena adanya hubungan positif antara interaksi siswa dan guru yang berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak terjadi salah persepsi umum bahwa guru berilmu sedangkan siswa tidak berilmu (Kevin Alexander, 2021).

Era saat ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, sehingga para ahli menyebutnya sebagai era digitalisasi. Berbagai bentuk teknologi dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sektor pendidikan formal mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Pratama Benny Herlandy et al., 2019). Dunia pendidikan telah terkena dampak positif teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan evolusi sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka atau konvensional sekarang menjadi pendidikan yang *easy access* bagi siswa karena media pembelajaran yang digunakan siswa memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi hingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan hanya bermodalkan internet. Oleh karenanya, peran dalam model pembelajaran di era digitalisasi saat ini sangat menentukan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Menurut Holzberger dkk model pembelajaran yang dilakukan oleh Nurjanah & Mukarromah (2021) bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dan meningkatkan efektivitas kegiatan pengajaran serta meningkatkan pengetahuan atau hasil kompetensi (hasil belajar) pada setiap mata pelajaran yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan akademis yang diperoleh anak setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran sehingga seseorang berusaha mencapai perubahan bentuk perilaku yang relatif tetap. Pembelajaran melibatkan berbagai pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, pujian, dan potensi yang dikembangkan dalam diri siswa.

Pencapaian hasil belajar siswa untuk mengetahui apakah telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi. Evaluasi adalah proses yang menggunakan informasi hasil belajar siswa untuk menilai efektivitas suatu program yang dijalankan dalam memenuhi kebutuhan karakter siswa. Selain itu, asesmen atau penilaian ini digunakan juga sebagai umpan balik atau tindak lanjut kepada siswa sebagai cara untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi (Siregar, dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa sekolah yang mengalami hasil belajar rendah dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kualitas hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pendidik yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa Inggris siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mutu hasil belajar siswa diukur oleh mutu proses pembelajaran yang diterimanya, dan hal ini juga berpengaruh terhadap tepat atau tidaknya strategi pembelajaran yang dipakainya. Pentingnya bagi guru untuk memahami proses belajar siswa untuk membimbingnya dan menciptakan suasana belajar yang sesuai bagi siswa. Namun saat ini, metode pembelajaran ceramah masih banyak digunakan oleh guru sehingga dianggap membosankan dan tidak menarik oleh siswa.

Permasalahan yang umum terjadi adalah menurunnya semangat dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga menyebabkan mereka menjadi lebih pasif dalam menjalaninya. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa langsung dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Discovery (Loc & Viet, 2017; Ott, dkk., 2018; Desti, 2019; Raharjo, dkk., 2019). Model pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dipakai oleh guru dalam membimbing siswa untuk siswa berpikir kritis dalam menemukan masalah beserta solusinya sendiri. Hal ini bertujuan membuat siswa mandiri dalam memperoleh pengetahuan yang belum mereka ketahui dan guru memberikan kesimpulan sebagai penutup materi yang dipaparkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa pentingnya metode atau model pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan karakter siswa maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pentingnya penerapan discovery learning sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan = merupakan penelitian studi literatur dengan menganalisis beberapa artikel jurnal dan buku sebagai acuan terkait discovery learning yang bersumber dari google scholar. Hasil dari berbagai kajian literatur yang dianalisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Pentingnya Memilih Model Pembelajaran yang Tepat

Pembelajaran konvensional yang tidak menarik, membosankan dan monoton serta tidak mendorong pembelajaran aktif siswa dapat menghambat upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Octavia (2020: 13) mengartikan model pembelajaran sebagai ‘suatu kerangka konseptual yang di dalamnya terdapat prosedur yang disusun secara sistematis atau rutin untuk mengatur kegiatan pembelajaran sehingga berkaitan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi belajar.

Abbas Ayafa mengungkapkan alasan mengapa pemilihan model pembelajaran diperlukan dan penting diterapkan di dalam kelas, yaitu:

1. Pemilihan Model pembelajaran yang sesuai dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dan menunjang proses pembelajaran yang berkesinambungan.
2. Menggunakan model pembelajaran untuk mencari informasi yang berguna.
3. Pendekatan pembelajaran yang beragam dapat membantu siswa mempertahankan minat belajar dan mencegah kebosanan.
4. Pertimbangkan pola belajar, karakteristik, dan kepribadian siswa untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berbeda (Asyafah, 2019)

Terdapat beberapa alternatif model pembelajaran yang tersedia, dan dapat disesuaikan dengan model pembelajaran yang efektif untuk memenuhi tujuan pendidikan. Pendidik yang ideal adalah yang secara konsisten berupaya memberikan pengalaman pembelajaran yang terbaik kepada anak didiknya.

Hubungan Antara Model Discovery Learning dengan Hasil Belajar

Discovery Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk menemukan sendiri sikap, pengetahuan dan keterampilannya, dengan menggunakan pencarian dan penyelidikan yang sistematis, kritis dan logis. Model Discovery Learning menggambarkan suatu proses pembelajaran dimana siswa diharapkan mengonstruksi pelajarannya sendiri tanpa diberikan materi pelajaran dalam bentuk final. Pendekatan pembelajaran discovery learning memungkinkan siswa mengembangkan solusinya sendiri dengan menggunakan konsep yang telah mereka temukan atau mendemonstrasikan kembali konsep tersebut. Dengan menggunakan pendekatan Discovery Learning, siswa dapat mengutarakan ide dan pemikirannya untuk pemecahan masalah dengan menerapkan proses berpikir yang sistematis. Pendekatan pembelajaran ini juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar mudah diingat dan melekat di ingatannya.

Pada mata pelajaran bahasa Inggris, salah satu alternatif model pembelajaran Discovery Learning sangat dapat diterapkan oleh guru. Hal ini karena banyak aktivitas dalam mata pelajaran bahasa Inggris seperti pelafalan kosakata bahasa Inggris sehingga mengharuskan siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas yang membantu siswa dalam memahami konsep secara akurat, efektif, dan mampu menggeneralisasi dengan tepat.

Siswa dapat memperoleh pengalaman nyata melalui kegiatan observasi, membaca, menulis, dan diskusi kelompok selama melakukan pengumpulan data sehingga lebih lama tertanam di pikiran dan bukan hanya sekedar menghafal yang dapat mudah lupa. Siswa hendaknya mampu mengeksplorasi, menemukan, dan menganalisis materi bahasa Inggris yang diberikan baik secara perorangan maupun secara kelompok melalui metode pembelajaran penemuan (Rusli, 2020). Metode pembelajaran Discovery Learning dimanfaatkan sebagai pendekatan pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dengan tujuan membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan pemikiran mengenai strategi kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif tertuju pada kemampuan hasil belajar masing-masing siswa.

Siswa memperoleh hasil belajar dengan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah tercapainya kemampuan atau kompetensi yang didapat siswa setelah menempuh proses pembelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wulandari, 2021). Hasil belajar didefinisikan oleh Mustakim (2020) bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan penilaian tertentu yang dicapai oleh siswa telah ditetapkan oleh institusi pendidikan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar ditentukan oleh kualitas kemampuan yang dikuasai peserta didik sebagai adanya perubahan sikap setelah menjalani pendidikan, meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik serta diungkapkan dengan simbol, karakter, maupun kalimat. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri tidak dapat diabaikan karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan di kelas. Dakhi (2020:469) mengemukakan bahwa tercapainya tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor internal yang terdapat dalam diri individu ketika proses pembelajaran.

Terdapat tiga faktor internal, yaitu

a) Faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat pada tubuh diri sendiri.

b) Faktor psikologis yang meliputi kecerdasan diri, perhatian yang diberikan guru, minat belajar, bakat atau keterampilan siswa, motivasi yang didapatkan, kedewasaan dalam menghadapi masalah, dan kesiapan dalam proses pembelajaran

c) Faktor Kelelahan.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak sehingga mempengaruhi belajar.

a) Faktor yang berasal dari orang tua atau anggota keluarga, seperti suasana di rumah yang tidak kondusif dan dukungan belajar yang diberikan keluarga.

b) Faktor yang berhubungan dengan sekolah seperti suasana pembelajaran di dalam kelas, guru yang kompeten, kurikulum, dan fasilitas yang tersedia untuk menunjang pembelajaran;

c) Faktor sosial seperti suasana di lingkungan tempat tinggal yang sehat dan teman bermain yang positif;

Hasil belajar yang ideal mencakup serangkaian aspek psikologis yang dapat bervariasi sebagai akibat dari kemajuan siswa dalam pengalaman dan proses belajar yang dimilikinya. Perkembangan proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku merupakan proses dari hasil belajar siswa (Maharani dkk. (2021). Faktor kunci yang perlu diketahui dalam mengumpulkan ukuran dan data mengenai hasil belajar siswa adalah indikator pencapaian pembelajaran yang berkaitan dengan jenis prestasi yang ingin dicapai, penilaian, dan bahkan diukur.

Penerapan Model Discovery Learning dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Seiring berkembangnya teknologi pendidikan dan informasi, bahasa Inggris memainkan peran yang lebih penting dalam pendidikan karena banyaknya media belajar dalam bahasa Inggris yang tersedia untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa lain. Maraknya teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi secara bebas tanpa adanya batasan-batasan antarnegara, dan hal ini yang membuat kebutuhan penguasaan bahasa Inggris meningkat sehingga ditetapkan sebagai bahasa nomor satu di dunia. Siswa dapat mengeksplorasi sumber belajar yang mudah diakses di lingkungan sekitarnya tanpa harus takut kehilangan kelestarian budayanya di negaranya sendiri, karena minimal usaha itu diperlukan agar siswa dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan sesuai persyaratan kurikulum nasional.

Penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap kegiatan PBM dan menyesuaikannya dengan kegiatan PBM yang tersedia. Kreativitas individu merupakan landasan bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan kepada siswa. Kualitas pembelajaran di kelas dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik, sehingga diperlukan guru yang inovatif dan gigih untuk meningkatkan PBM di dalam kelas.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar atau kompetensi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris adalah dengan memperkenalkan model Discovery Learning. Siswa pada model pembelajaran discovery learning dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman dan pemikirannya terhadap suatu informasi tanpa disajikan materi langsung, sehingga terjadi proses belajar mandiri. Siswa dilatih agar terbiasa menjadi pembelajar yang mandiri dan saintis (ilmuan). Mereka diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan pengetahuan, bukan hanya sebagai konsumen.

1. Kelebihan

- a) Meningkatkan kemampuan dan proses kognitif siswa.
- b) Dapat meningkatkan pemahaman, ingatan, dan komunikasi dengan menggunakan pendekatan ini
- c) Mendorong siswa untuk bereksplorasi dan berhasil dengan rasa gembira.
- d) Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat berkembang maju dengan kecepatan mereka sendiri.
- e) Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri dengan menggunakan akal dan memotivasi dirinya
- f) Membentuk rasa percaya diri siswa dalam kerja kelompok dengan orang lain
- g) Berpusat pada siswa dan guru yang saling berinteraksi dalam pengungkapan ide dalam situasi diskusi

- h) Keragu-raguan dalam diri siswa menjadi hilang karena membawa kebenaran yang pasti
 - i) Siswa akan lebih memahami konsep dan gagasan dasar.
 - j) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat dan menerapkannya dalam skenario pembelajaran baru.
2. Kekurangan
- a) Hal ini dapat menjadi sumber frustrasi karena siswa mengalami kesulitan berpikir dalam mengaitkan konsep-konsep baik berbentuk tulisan atau lisan
 - b) Dibutuhkan waktu yang lama untuk mengembangkan teori dan memecahkan masalah lainnya, sehingga model ini tidak efisien untuk mengajar dengan kelompok siswa yang besar.
 - c) Siswa dan guru yang terbiasa dengan metode pembelajaran lama akan merusak harapan-harapan dalam penerapan metode ini. Lebih tepat jika berfokus pada pengembangan pemahaman, namun kurang pada pengembangan konsep, keterampilan, dan emosi.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penulis dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode Discovery Learning dapat efektif diterapkan pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Tujuannya untuk meningkatkan dan mendorong kemampuan berpikir aktif dan kritis siswa.

Untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui discovery learning, maka penting untuk membuat proses pembelajaran menyenangkan dan semenarik mungkin. Pendekatan ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan perilaku inovatif dan kreatif, yang akan mendorong mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Namun, guru juga harus mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir di kelas untuk memastikan seluruh materi tersampaikan secara akurat. Penggunaan metode pembelajaran discovery learning ini memungkinkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif. Dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa dapat melakukan partisipasi aktif, berpikir kritis, dan refleksi analitis untuk meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswad, D. H., Ananta, A. S. A. P., Agus, M., & Mustamin, R. (2023). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS XII AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (APHP) I SMK NEGERI 1 PANGKEP. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 132-142.
- Suryono, S. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Aspek Berbicara Materi Descriptive Text. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Abdullah, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas XI SMKS Amsir 1 Parepare. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif*, 4(1), 1112-1126.
- Sholeha, D. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran discovery learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1),

218-225.

- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Agus, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(4), 453-464.
- Albina, M., Safiâ, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model pembelajaran di abad ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939-955.
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 59-71.
- Sofiyah, N. (2020). Peningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas X TPT 1 SMK Negeri 1 Gempol. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-13.